



## **SKRIPSI**

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HARGA DIRI LANSIA DI  
TAMALATE 9 KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN RAPPOCINI  
MAKASSAR**

**PENELITIAN NON-EXPERIMENTAL**

**OLEH:**

**NIA PATANDUNG (CX1614201159)**

**PROGRAM S1 KEPERAWATAN DAN NERS**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**

**STELLA MARIS MAKASSAR**

**2018**



## **SKRIPSI**

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HARGA DIRI LANSIA DI  
TAMALATE 9 KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN RAPPOCINI  
MAKASSAR**

**PENELITIAN NON-EXPERIMENTAL**

**OLEH:**

**NIA PATANDUNG (CX1614201159)**

**PROGRAM S1 KEPERAWATAN DAN NERS**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**

**STELLA MARIS MAKASSAR**

**2018**



## **SKRIPSI**

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HARGA DIRI LANSIA DI  
TAMALATE 9 KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN RAPPOCINI  
MAKASSAR**

**PENELITIAN NON-EXPERIMENTAL**

**OLEH:**

**NIA PATANDUNG (CX1614201159)**

**PROGRAM S1 KEPERAWATAN DAN NERS**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**

**STELLA MARIS MAKASSAR**

**2018**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Nia Patandung(CX1614201159)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar,11 April 2018

Yang menyatakan,

(Nia Patandung)

CX1614201159

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HARGA DIRI LANSIA DI  
TAMALATE 9 KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN RAPPOCINI  
MAKASSAR**

**Diajukan Oleh:**

**NIA PATANDUNG (CX1614201159)**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing**

**Wakil Ketua I**

**Bidang Akademik**

**(Rosmina Situngkir.,Ns.,M.Kes ) (Henny Pongantung,S.Kep.,Ns.,MSN)**

**NIDN: 0925117501**

**NIDN:0912106501**

**HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HARGA DIRI LANSIA DI  
TAMALATE 9 KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN RAPPOCINI  
MAKASSAR**

Yang dipersiapkandandisusunoleh:

**NIA PATANDUNG (CX1614201159)**

Telahdibimbingdandisetujuioleh:

**(Rosmina Situngkir.,Ns.,M.Kep)**

**NIDN. 0912106501**

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Pada Tanggal

April 2018 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Susunan Dewan Penguji

**Penguji I**

**Penguji II**

**(Yuliana Tola'ba',Ns.M.Kep)**

**(Hasrat Jaya Ziliwu,Ns.M.Kep)**

**NIDN.**

**NIP. 197509132006041007**

Makassar, April 2018

Program S1 KeperawatandanNers

Ketua STIK Stella Maris Makassar

**(Siprianus Abdu, S.Si.,S.Kep.,Ns.,M.Kes)**

**NIDN. 0928027101**

## **PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Nia Patandung (CX1614201159)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada SekolahTinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 11 April 2018

Yang menyatakan

(Nia Patandung)

CX1614201159

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan penyertaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ hubungan interaksi sosial dengan harga diri lansia di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Siprianus Abdi,S.Si.,Ns.,M.Kep selaku ketua STIK Stella Maris dan selaku penguji I yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi di STIK Stella Maris.
2. Henny Pongantung,S.Kep.,Ns.,MSN selaku Wakil Ketua bidang Akademik STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan ilmu selama penulis mengikuti pendidikan.
3. Ros Dewi,S.Kep.,MSN selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Keuangan STIK Stella Maris Makassar.
4. Sr.Anita Sampe,JMJ.S.Kep.,Ns.,MAN selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan STIK Stella Maris Makassar.
5. Fransiska Anita,Ns.,M.Kep.,Sp.KMB selaku Ketua Progran Studi S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar yang membarikan masukan dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Rosmina Situngkir.,Ns.,M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan segala arahan, masukan, ilmu, motivasi, kritikan yang membangun selama penyusunan skripsi dan skripsi di STIK Stella Maris Makassar.
7. Ibu Yuliana Tola'ba,Ns.M.Kep selaku penguji 1 dan pak Hasrat Jaya Ziliwu,Ns.M.Kep selaku penguji 2 yang telah banyak memberikan masukan dan



saran kepada penulis demi kesempurnaan dalam menyelesaikan skripsi ini di STIK Stella Maris Makassar.

8. Terima kasih kepada seluruh warga khususnya lansia di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar yang telah memperkenankan penulis melakukan penelitian di kelurahan semoga kedepannya kelurahan Kassi-Kassi lebih baik lagi.
9. Kepada ibu RW/ RT penulis mengucapkan terima kasih karena atas kemurahan hati ibu dan bimbingannya yang telah memperkenankan penulis melakukan penelitian di kelurahan Kassi-Kassi.
10. Terima Kasih kepada bapak lurah serta staf yang telah membantu dan mengizinkan kepada penulis dalam melaksanakan kegiatan penelitian di kelurahan Kassi-Kassi.
11. Segenap dosen pengajar dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberikan pengetahuan selama penulis mengikuti pendidikan.
12. Teristimewa untuk kedua orang tua saya (Naman/Nallo) dan kakakku dari penulis, yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan di STIK Stella Maris Makassar yang turut serta mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini hingga dapat dapat selesai tepat waktu.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak mendukung baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Tuhan Yesus Memberkati.

Makassar, 11 April 2018

penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi i</b>
<b>DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
1. Tujuan Umum.....	6
2. Tujuan Khusus .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Tinjauan pustaka .....	8

1. Pengertian Interaksi sosial .....	9
2. Faktor-Faktor Yang Mendasari Interaksi Sosial .....	9
3. Bentuk Dari Interaksi Sosial .....	9
4. Dampak Dari Interaksi Sosial .....	10
5. Harga Diri .....	11
6. Tanda Dan Gejala Gangguan Harga Diri .....	13
7. Faktor-Faktor Yang Sering Mempengaruhi Harga Diri .....	15
8. Cara Meningkatkan Harga Diri.....	17
9. Interaksi Sosial Dihubungkan Dengan Harga Diri .....	18
10. Lansia .....	19
11. Batas-Batas Umur Pada Lanjut Usia .....	19
12. Teori-teori Batas Menua .....	20
13. Teori Sosiologis .....	21
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN ...</b>	<b>24</b>
A. Kerangka Konseptual .....	24
B. Hipotesis .....	25
C. Defenisi Operasional .....	26
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sempel .....	26
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Pengumpulan Data .....	30
F. Pengelolahan dan Penyajian Data .....	31
G. Analisis Data .....	32
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Hasil Penelitian .....	33
B. Pebahasan .....	38
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>.....</b>
A. Kesimpulan .....	44

B. Saran ..... 45

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 5.1	Distribusi Responden Berdasarkan Umur Lansia di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rapocini makassar .....	34
Tabel 5.2	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Lansia di Tamalat 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar .....	35
Tabel 5.3	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar .....	35
Tabel 5.4	Distribusi Responden Berdasarkan Interaksi Sosial Lansia di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar 2018 .....	36
Tabel 5.5	Distribusi Responden Berdasarkan Harga Diri Lansia di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar 2018 .....	36
Tabel 5.6	Distribusi Responden Berdasarkan Interaksi Sosil Dengan Harga Diri lansia di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar 2018 .....	37

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 Surat Permohonan Data Awal
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 7 Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 10 Master Tabel
- Lampiran 11 Output SPSS
- Lampiran 12 Lembar Konsultasi Mahasiswa

## DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

WHO : World Health Organisation

SPSS : *Statistic Package and Social Siences*

Ho : Hipotesis nol (praduga tidak ada)

Ha : Hipotesis alternatif

< : kurang dari

> : lebih dari

$\alpha$  :Tingkat Kemaknaan(0,05)

kel :kelurahan

kec :kecamatan



## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HARGA DIRI LANSIA DI TAMALATE 9 KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN RAPPOCINI MAKASSAR**

**(Dibimbing oleh Rosmina Situngkir)**

**Nia Patandung**

**Program Studi S1 Keperawatan Dan Ners**

**xviii + 35 halaman + 21 daftar pustaka + 8 tabel +1gambar +12 lampiran**

Interaksi sosial mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan lansia di lingkungan masyarakat. Karena penurunan fungsi-fungsi tubuh tersebut, interaksi sosial lansia menurun dan apabila tidak diatasi dengan segera akan berdampak pada harga diri lansia. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan harga diri lansia. Desain penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Dengan jumlah sampling 69 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner, Uji statistik yang digunakan adalah *uji chi-square* dengan tingkat kemaknaan berdasarkan nilai  $\alpha=0,05$ . Dibaca pada *pearson chi-square*, maka diperoleh nilai  $p=0,021$ . Hal ini menunjukkan nilai  $p<\alpha$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) di tolak  $H_a$  diterima. Kesimpulan ada hubungan interaksi sosial dengan harga diri lansia di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar.

**Kata kunci: Interaksi sosial, harga diri pada lansia**

**Kepustakaan: 21 (2010-2017)**

## **ABSTRACT**

### **SOCIAL INTERACTION RELATIONSHIPS WITH SELF-CIRCUIT PRICE IN TAMALATE 9 KASSI-KASSI DISTRICT RAPPOCINI MAKASSAR**

**(Guided by Rosmina Situngkir)**

**Nia Patandung**

**Undergraduate Program of Nursing And Ners**

**xviii + 35 pages + 21 bibliography + 8 tables + 1 drawings + 12 attachments**

Social interaction has a very important role for the elderly life in society. Because of the decline in body functions, the social interaction of the elderly decreases and if not resolved soon will have an impact on the elderly self-esteem. The purpose of the study to determine the relationship of social interaction with the elderly self-esteem. Analytic observational research design with cross sectional approach. Sampling using probability sampling technique with purposive sampling approach. With the sampling number of 69 respondents. Instrument used questionnaire, Test statistic used is chi-square test with significance level based on value  $\alpha = 0,05$ . Read on pearson chi-square, then obtained p value = 0,021. This shows the value of  $p < \alpha$ , then the null hypothesis ( $H_0$ ) in rejected  $H_a$  accepted. Conclusion There is a relationship of social interaction with elderly self esteem in Tamalate 9 Kassi-Kassi Sub-District of Rappocini Makssar.

**Keywords : Social interaction, self-esteem in the elderly**

**Literature : 21 (2010-2017)**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini, diseluruh dunia, jumlah lanjut usia diperkirakan lebih dari 629 juta jiwa ( satu dari 10 orang berusia lebih dari 60 tahun), dan pada tahun 2025, lanjut usia akan mencapai 1,2 milyar. Di Negara maju, penambahan populasi atau

penduduk lanjut usia telah diantisipasi sejak awal abad ke 20. Tidak heran bila masyarakat di negara maju sudah lebih siap menghadapi masalah yang sama. Fenomena ini jelas mendatangkan sejumlah konsekuensi, antarlain timbulnya masalah fisik, mental, social serta kebutuhan pelayanan kesehatan dan keperawatan terutama kelainan degenerative ( Nugroho. HW, 2014)

Menurut WHO, di kawasan Asia tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar 5.300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah lansia 24,000.000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28.800,000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia sekitar 80.0000 (Kemenkes,2016).

Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia tersebut berakibat semakin besarnya beban yang harus ditanggung oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam menyediakan pelayanan dan fasilitas lainya bagi kesejahteraan lanjut usia, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, pemerintah mencanangkan berbagai pelayanan di bidang social serta pelayanan di bidang kesehatan pada kelompok usia lanjut melalui beberapa jenjang. Posyandu lansia dengan kegiatan rutin berupa senam lansia merupakan suatu pelayanan di bidang kesehatan ditingkat masyarakat, adanya puskesmas merupakan pelayanan di bidang kesehatan lansia tingkat dasar, dan adanya rumah sakit merupakan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan. Selain itu, dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia serta meningkatkan kemampuan lansia untuk terus menjalin interaksi sosial (Sianipar,2013).

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu, kelompok sosial, dan masyarakat. Perubahan dalam peran sosial di masyarakat akibat berkurangnya fungsi indera pendengaran, pengelihatan, gerak fisik, dan sebagainya maka muncul gangguan fungsional atau bahkan kecacatan pada lansia.seperti pendegaran berkurang, badan mulai bungkuk, pengelihatan mulai kabur dan sebagainya sehingga sering menimbulkan keterasingan.Hal itu sebaiknya dicegah dengan selalu mengajak lansia melakukan aktivitas, selama yang bersangkutan masih sanggup, agar tidak merasa terasing atau diasingkan.Karena jika keterasingan terjadi maka akan

semakin menolak untuk berkomunikasi dengan orang lain dan kadang kadang terus muncul perilaku regresi seperti mudah menangis, mengumpulkan barang barang tak berguna, merengek renek, menangis bila bertemu dengan orang lain dan mengurung diri. Apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus maka akan mempengaruhi kondisi kesehatan mental (Harga Diri) lansia , oleh karena itu peran dari keluarga sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup seorang lansia dimana selalu mengajak lansia untuk berkomunikasi baik dalam keluarga atau pun masyarakat dan selalu ikut sertakan lansia dalam setiap kegiatan kegiatan dilingkungan masyarakat. (Azizah. 2011).Kekurangan dukungan dari keluarga dapat mengakibatkan, lansia merasa tidak nyaman dan tidak dapat menerima diri dengan perubahan perubahan yang terjadi.Lansia menjadi tidak percaya diri, cenderung untuk menyalahkan diri, dan memiliki harga diri yang rendah (Azizah. 2011).

Interaksi sosial memainkan peranan sangat penting bagi kehidupan lansia. Ini dikarenakan pada usia lanjut, para lansia mengalami penurunan kemampuan tubuh dan panca indera sehingga berpengaruh dalam aktivitas dan gerak lansia. Penurunan kemampuan membuat lansia tidak sanggup lagi bepergian jauh, tidak terlalu peka terhadap suara yang pelan, pada tulisan yang tidak terlalu besar, bahkan pada kondisi tertentu sering lupa dan tidak dapat mengingat hal hal yang baru saja di alaminya. Dampak dari menurunnya fungsi kognitif pada lansia akan menyebabkan bergesernya peran lansia dalam interaksi social di masyarakat maupun di keluarga. Hal ini di dukung oleh sikap lansia yang cenderung egois dan enggan mendengarkan pendapat dari orang lain, sehingga mengakibatkan lansia merasa terasing secara social yang pada akhirnya merasa terisolir dan merasa tidak berguna karena tidak ada penyaluran emosional melalui bersosialisasi. Keadaan ini menyebabkan interaksi sosial menurun baik secara kualitas maupun kuantitas, karena peran sosial diganti oleh generasi mudadimana keadaan ini terjadi sepanjang hidup dan tidak dapat dihindari, maka dapat mempengaruhi masalah harga diri rendah pada lansia (Dwirosita, 2012).

Harga diri merupakan penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Seorang lansia dengan harga diri rendah merasa dirinya tidak punya kemampuan, tidak nyaman dan tidak berharga.Untuk menghindari harga diri yang rendah, lansia diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan pikiran positif agar dapat melanjutkan

kehidupan selanjutnya (Sari diana dkk, 2014). Harga diri pada lanjut usia dipengaruhi oleh beberapa factor seperti sudah mengalami pensiun, ditinggal oleh orang-orang terdekat seperti anak, cucu-cucu mereka, hal ini membuat lansia cenderung merasa tidak berguna dan beranggapan bahwa harga dirinya rendah. Pada lansia penilaian atau penerimaan pada diri sendiri, karena adanya suatu nilai standar baik lemah maupun terbatas, seseorang individu apabila merasa memiliki harga diri yang tinggi maka mereka menganggap bahwa dirinya dihargai dan dihormati tetapi sebaliknya apabila individu merasa tidak memiliki harga diri maka merasa tidak akan dihargai oleh orang lain, pemikiran ini dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, merupakan suatu evaluasi dari nilai diri atau harga diri seseorang (Erniwahyu, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sisilia Ndores dkk (2017), tentang dukungan keluarga berhubungan dengan kepuasan interaksi sosial pada lansia di posyandu lansia permadi Kecamatan Lowokwaru Malang menunjukkan bahwa ada hubungandukungan keluarga dengan kategori baik sebanyak 25 orang (78,5%) dan sebagian besar kepuasan interaksi sosial dengan kategori tinggi yakni sebanyak 19 orang (57,5%). Sedangkan penelitian lain yang dilakukan Susilo Wati dkk (2014) tentang dukungan keluarga dalam meningkatkan harga diri lansia yang dilaksanakan di dusun Margorejo Desa Manggis Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Berdasarkan karakteristik responden dukungan keluarga diperoleh hasil yaitu hampir setengah responden kurang memberikan dukungan kepada lansia sebanyak 16 responden (44,4%) dari total 36 responden. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dalam meningkatkan harga diri pada lansia.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa antara interaksi sosial sangat berkaitan antara harga diri pada lansia dimana di lokasi penelitian kami di Kecamatan Rappocini terdapat masalah dimana adanya lansia yang kurang berinteraksi dengan keluarga secara baik. Dimana lansia dianggap tidak dapat melakukan aktivitas dan mengambil keputusan dalam keluarga. Seperti lansia yang sudah pensiun dia menganggap dirinya tidak berguna lagi. Maka banyak lansia yang tidak dapat mengekspresikan perilaku setuju atau tidak setuju. Keadaan dan kondisi yang kami lihat di tempat penelitian yaitu Kelurahan Tamalate terletak di Kecamatan Rappocini Makassar tempat yang ingin diteliti terdapat 5 RT dengan alasan karena jumlah permasalahan lansia yang mencukupi

sampel yang ingin diteliti. Perhatian dan pengetahuan masyarakat terhadap interaksi social dengan harga diri lansia pada saat ini masih kurang. Masyarakat cenderung menganggap hal tersebut sebagai bagian dari proses menua yang wajar.

Berdasarkan fenomena di atas dan penelitian sebelumnya mengenai intreraksi sosial dan harga diri lansia maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Interaksi Sosial dengan Harga Diri pada Lansia di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Proses penuaan akan mengalami banyak perubahan pada semua individu baik secara fisik, psikologis, sosial, bahkan spritual. interaksi social dengan harga diri merupakan salah satu masalah umum pada lanjut usia yang mampu mempengaruhi kualitas hidup pada lanjut usia tersebut. Perhatian dan keluarga tentang interaksi social dan harga diri pada lansia terkadang masih kurang dan masih banyak keluarga yang menganggap itu merupakan salah satu penyebab dari proses penuaan.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk merumuskan masalah apakah ada Hubungan Interaksi Sosial dapat mempengaruhi Harga Diri pada Lansia di Tamalate 9 Kel. Kassi-Kassi, Kec. Rappocini Makassar.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan interaksi social dapat mempengaruhi harga diri pada lansia di Tamalate 9 Kel. Kassi-Kassi. Kec. Rappocini Makassar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi interaksi social lansia di Tamalate 9 Kel. Kassi-Kassi Kec. Rappocini Makassar
- b. Mengidentifikasi harga diri lansia di Tamalate 9 Kel. Kassi-Kassi Kec. Rappocini Makassar
- c. Menganalisis Hubungan interaksi social dengan harga diri lansia di Tamalate 9. Kel. Kassi-Kassi, Kec. Rappocini Makassar

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi institusi pendidik

Menjadi tolak ukur dalam mengvaluasi kemampuan mahasiswa untuk memahami ilmu yang telah diberikan dan menerapkannya dalam proses keperawatan dan dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan untuk kemajuan profesi keperawatan dalam bidang pengetahuan.

2. Bagi usia lanjut

Memberikan pengetahuan baru kepada lanjut usia, agar usia lanjut mampu mengenal masalah harga diri yang dialaminya akibat dari proses interaksi sosial dan mendorong lanjut usia agar terus menemukan informasi dan pengetahuan yang baru.

3. Bagi peneliti

Merupakan pengalaman ilmiah yang berharga dalam mengaplikasi dan menambahkan wawasan peneliti tentang hubungan usia dengan penurunan fungsi kognitif pada lanjut usia

4. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai data awal untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan dapat memberi masukan serta menambah wawasan ilmu keperawatan terutama mengenai hubungan usia dengan penurunan fungsi kognitif pada lanjut usia.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan yang menyangkut hubungan antara individu dan individu, individu dan kelompok, kelompok dan kelompok, dalam bentuk kerjasama serta persaingan atau pertikaian (Mokhtar Jamil,2012). Dalam menjalankan kehidupan sehari hari, lansia berinteraksi dengan individu dan kelompok di lingkungan sosial yang berbeda beda. Individu memiliki karakter yang berlainan satu dengan yang lainnya. Perbedaan antar karakter individu sebagai identitas diri individu masing masing. Perilaku yang ditunjukkan oleh individu, membuat individu yang lain mengambil sikap atau tindakan sebagai reaksi individu yang bersangkutan. Interaksi individu akan membentuk kondisi lingkungan dalam pergaulannya. Reaksi yang diambil oleh individu, biasa sebagai reaksi positif atau negative terhadap perilaku individu yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ali Hammadi (2010) yang mengatakan bahwa interaksi sangat dibutuhkan oleh semua manusia yang merupakan makhluk social selain karena merupakan fitrah manusia sebagai makhluk sosial juga karena merupakan sarana menyalurkan buah pemikiran, pendapat, dan bahkan menemukan pemikiran pemikiran baru, dan juga saran sebagai manfaat ( Mokhtar Jamil,2012).

Sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan manusia lain, makhluk yang mampu berfikir sebelum melakukan sesuatu. Dari proses berfikir muncul perilaku atau tindakan sosial. Seseorang dengan orang lain melakukan komunikasi baik secara lisan maupun isyarat, aktivitas aktivitas itu merupakan suatu bentuk interaksi social. Terdapat beberapa macam interaksi sosial. Dari sudut subjek, ada 3 unsur intraksi social yaitu interaksi antar perorangan, interaksi antar orang dengan kelompoknya atau sebaliknya, interaksi antar kelompok. Dari segi cara, ada dua macam interaksi sosial yaitu interaksi langsung yaitu interaksi fisik, seperti berkelahi, hubungan seks dan sebagainya, interaksi simbolik yaitu interaksi dengan menggunakan isyarat (Nandi. PS, 2015).



Menurut Walgito (2003), interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik Marlina (2012). Menurut Soekanto (2005), syarat interaksi sosial terbagi atas 2 macam yaitu:

a. Adanya kontak sosial

Kontak sosial dapat berlangsung dalam 3 bentuk antara lain : antara orang perorangan, antara orang dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya dan antara suatu kelompok manusia dengan kelompok dengan manusia lainnya Marlina(2012).

b. Adanya komunikasi

Seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan), gerak gerak badanlah atau sikap), perasaan perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut, kemudian orang yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut Marlina (2012).

**1. Faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial**

Menurut Ahmad (2007), dalam Marlina(2012) terdiri atas empat faktor yaitu:

- a. Faktor imitasi ( contoh yang dilakukan individu dari individu lain dalam kehidupan)
- b. Faktor sugesti (seseorang yang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya, lalu diterima oleh orang lain)
- c. Faktor identifikasi ( dorongan untuk menjadi identik atau sama dengan orang lain, baik secara lahiria maupun secara batinia).
- d. Faktor simpati (perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain).

**2. Bentuk dari interaksi social**

Menurut Santoso (2010), dalam Marlin (2012) ada 4 macam yaitu:

a. Kerjasama (Cooperation)

Kerjasama adalah usaha yang dikoordinasikan yang ditujukan kepada tujuan yang dapat dipisahkan.

b. Persaingan (Coopetition)

Persaingan adalah bentuk interaksi sosial dimana seseorang mencapai tujuan, sehingga individu lain akan dipengaruhi untuk mencapai tujuan mereka.

c. Pertentangan (Conflict)

Konflik adalah proses yang berselang seling dan terus menerus serta mungkin timbul pada beberapa waktu dari sama sekali, lebih stabil berlangsung dalam interaksi sosial.

d. Persesuaian (Accommodation)

Persesuaian adalah suatu proses peningkatan saling adaptasi atau penyesuaian. Penyesuaian mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dari pada penyesuaian, karena penyesuaian mempunyai tujuan yang lebih luas dari pada tujuan penyesuaian.

### 3. Tahap interaksi sosial

Menurut Santos (2010), dalam Marlina (2012) tahap terbagi atas 5 yaitu :

- a. Tahap pertama ( ada kontak atau hubungan baik langsung maupun tidak langsung).
- b. Tahap kedua ( ada bahan dan waktu untuk berinteraksi sosial).
- c. Tahap ketiga ( timbul problem pada bahan bahan interaksi sosial bagi individu individu yang ada).
- d. Tahap keempat ( timbul ketegangan masing masing individu dituntut mencari penyelesaian terhadap problem yang ada).
- e. Tahap kelima ( ada integrasi yaitu perasaan tenang dan perasaan siap untuk menjalin proses interaksi sosial berikutnya).

### 4. Dampak dari interaksi sosial Bagi lansia

Berkurangnya interaksi sosial pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga lansia menyendiri dan mengalami isolasi sosial dengan lansia merasa terisolasi dan akhirnya depresi maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup seorang lansia (Samper dkk. 2017)

Dampak interaksi sosial secara positif:

1. Terpenuhinya kebutuhan individu dan kelompok yang tidak dapat dipenuhi sendiri tanpa adanya interaksi dengan orang lain.

2. Kerjasama manusia yang terus berkembang seiring dengan makin kompleksnya dan situasi masyarakat saat ini.
3. Hubungan sosial antara dua atau lebih kelompok sosial yang berbeda akan terintergrasi lebih kuat karena timbulnya solidaritas.
4. Individu-individu yang berbeda akan saling mengenal.
5. Tercapainya kestabilan antara dua/ lebih kelompok yang
  - Dampak interaksi sosial secara negatif
  1. Kerusakan dan hilangnya harta benda dan nyawa jika terjadi konak atau benturan fisik.
  2. Persaingan yang tajam akan membuat control social tidak berfungsi.
  3. Akan menimbulkan prasangka yang memicu terjadinya kerugian bagi orang lain.
  4. Aktivitas yang dilakukan akan mengakibatkan terjadinya benturan/ niat mencelakakan pihak lain.

## **B. Harga Diri Lansia**

Harga diri merupakan evaluasi diri idividu yang mengekspresikan perilaku setuju atau tidak setuju dan mengindikasikan tingkat individu dalam meyakini dirinya mampu, berarti, berhasil dan berharga Meridean Mass et al, (2011). Harga diri pada lansia dapat mengalami perubahan dimana sering kali akan muncul perasaan tidak berguna dan tidak berharga. Perasaan tidak berguna dan tidak berharga tersebut dengan harga diri rendah.

Harga diri rendah adalah suatu evaluasi diri yang negativ dan berhubungan dengan perasaan yang lemah, tak berdaya, ketakutan, tidak berharga, dan tidak memadai. Banyak dampak yang terjadi akibat harga diri rendah pada lansia. Menurut Yosep (2010), jika harga diri rendah tidak ditangani, maka akan mengakibatkan lansia beresiko mengalami depresi sehingga menarik diri dan kemudian berlanjut ke perilaku kekerasan dan resiko bunuh diri. Self – esteem berpengaruh besar terhadap kualitas dan kebahagiaan hidup seseorang. Seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi akan merasa tenang, mantap, optimis, mampu mengendalikan situasi dirinya dan lebih mampu mengatasi masalah masalah dan kesulitan hidup. Sedangkan harga diri yang rendah sering menimbulkan pesimistis dan mudah menyerah terhadap permasalahan yang dihadapi. Seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi akan memandang dirinya

sebagai seseorang yang berarti dan bermanfaat. Harga diri yang rendah berhubungan dengan hubungan interpersonal yang buruk dan menonjol pada pasien skizofrenia dan depresi (Azisah. 2011). Karakteristik individu yang memiliki harga diri yang tinggi menurut Dariuszky (Azisah. 2011) :

1. Mempunyai harapan yang positif dan realistis atau usahanya maupun hasil dari usahanya
2. Bersedia bertanggungjawabkan kegagalan maupun kesalahannya
3. Memandang dirinya sama dan sederajat dengan orang lain
4. Cenderung melakukan aktivitas yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan dirinya
5. Tidak takut akan keselamatan hidupnya dan lebih berani mengambil resiko
6. Mempunyai bukti atau alasan yang kuat untuk menghargai dirinya sendiri atas keberhasilan yang telah diraihinya
7. Relatif puas dan bahagia dengan keadaan hidupnya dan kemampuannya cukup bagus dalam hal penyesuaian diri.

Sedangkan ciri-ciri orang yang memiliki harga diri yang rendah menurut Dariuszky adalah :

1. Sulit menemukan hal hal yang positif dalam tindakan yang mereka lakukan
2. Cenderung cemas mengenai hidupnya dan kurang berani mengambil resiko
3. Kurang menghargai keberhasilan yang mereka raih
4. Mereka terlalu peduli akan tanggung jawab atas kegagalan yang mereka berbuat dan mencari alasan untuk membuktikan bahwa mereka salah
5. Merasa rendah diri ketika berhadapan dengan orang lain
6. Tidak memotivasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan diri
7. Merasa kurang puas dan tidak bahagia dengan hidupnya, dan tidak mampu menyesuaikan diri
8. Pikiran cenderung mudah terserang perasaan putus asa, depresi dan niat bunuh diri

**1. Tanda dan gejala gangguan harga diri menurut Cerpenito (Azisah. 2011) sebagai berikut :**

- a. Pengungkapan diri negatif
- b. Rasa bersalah atau malu
- c. Evaluasi diri tidak mampu menangani kejadian
- d. Menghindari diskusi tentang topik dirinya

- e. Merasionalisasi penolakan atau menolak umpan balik positif dan membesarkan umpan balik negatif tentang diri
- f. Ketidakmampuan menentukan tujuan
- g. Ragu ragu untuk mencoba sesuatu yang baru
- h. Hipersensitif terhadap kritik ringan
- i. Tanda dari kekerasan seperti marah, mudah tersinggung, keputusasaan dan menagis
- j. Mengingkari masalah nyata
- k. Perilaku penyalahgunaan diri (pengrusakan, usaha bunuh diri, penyalahgunaan zat dan menjadi korban)
- l. Penampilan tubuh buruk (postur, kontak mata, gerakan) Merasionalisasi kegagalan pribadi

Stuart dan Sudeen mengemukakan 10 cara individu mengekspresikan secara langsung harga diri rendah yaitu :

- a. Mengejek dan mengkritik diri sendiri  
Individu mempunyai pandangan negatif tentang dirinya, sering mengatakan dirinya “bodoh” “tidak tahu apa apa” dan sikap negatif terhadap diri
- b. Merendahkan atau mengurangi martabat diri  
Menghindari, mengabaikan atau menolak kemampuan yang nyata dimiliki dan merasa tidak mampu melakukan apapun
- c. Rasa bersalah dan khawatir  
Individu menolak diri dan menghukum diri sendiri, iritabel dan pesimis terhadap kehidupan. Kadang timbul perasaan dirinya penting yang berlebih lebihan. Dapat juga ditemukan gejala fobia dan obsesi
- d. Manifestasi fisik  
Keluhan tidak punya tenaga, cepat lelah, gejala psikomatis, tekanan darah tinggi, dan penyalahgunaan zat.
- e. Menunda keputusan  
Sangat ragu ragu dalam mengambil keputusan, rasa aman terancam dan ketegangan peran
- f. Masalah dalam hubungan dengan orang lain  
Menarik diri dan isolasi social karena perasaan tidak berharga. Kadang menjadi kejam dan mengeksploitasikan orang lain

g. Menarik diri dari realitas

Kecemasan karena penolakan diri mencapai tingkat berat atau panic, individu mungkin mengalami gangguan asosiasi, halusinasi, curiga, cemburu dan paranoid

h. Merusak diri

Harga diri yang rendah mendorong klien untuk mengakhiri kehidupan karena merasa tidak berguna dan tidak ada harapan untuk hidup.

i. Merusak atau melukai orang lain

Kebencian dan penolakan pada diri dapat dilampiaskan ke orang lain

j. Kecemasan dan takut

Kekawatiran menghadapi masa depan yang tidak jelas karena merasa tidak mampu menjalani kehidupan. Pandangan hidup sering terpolarisasi.

## **2. Faktor factor yang sering mempengaruhi harga diri.**

Harga diri bukanlah suatu sifat bawaan yang tidak dapat diubah, ia dipengaruhi oleh berbagai factor seperti suasana hati, kondisi kesehatan, kehilangan sesuatu yang sangat dicintai, kehilangan pekerjaan, pensiun dan lain-lain. Banyak orang yang tidak mampu mengatasi kondisi seperti itu dan jatuh dalam kekalutan emosional dan tidak memiliki persepsi yang sehat mengenai dirinya maupun lingkungan eksternalnya, sehingga orang itu memiliki harga diri yang rendah (Azisah. 2011).

Menurut Stuart dan Sundeen, stressor yang mempengaruhi harga diri adalah penolakan dan kurangnya penghargaan dari orang lain, persaingan, kesalahan dan kegagalan yang berulang, cita cita yang tidak dapat dicapai, ideal diri yang tidak realistik dan gagal bertanggungjawab terhadap diri.

Faktor faktor yang mempengaruhi harga diri menurut Carpenito (Azisah. 2011) yaitu :

a. Patofisiologis

Berhubungan dengan perubahan penampilan, sekunder akibat dari kehilangan bagian tubuh, kehilangan fungsi tubuh dan bentuk badan berubah akibat dari trauma, pembedahan dan cacat lahir.

b. Situasional (personal. Lingkungan)

Berhubungan dengan tidak terpenuhinya kebutuhan, kurangnya umpan balik, perasaan diabaikan, sekunder akibat kematian orang terdekat. Perasaan kegagalan akibat dari tidak bekerja, masalah financial, kehilangan pekerjaan, masalah perkawinan peningkatan atau penurunan berat badan, kegagalan sekolah, riwayat ketidakefektifan hubungan dengan orang tua, riwayat penyalahgunaan zat, penolakan orang tua, harapan tidak realistis dari orang tua, hukuman yang tidak konsisten, perasaan tidak berdaya dan/kegagalan sekunder akibat dari institusional seperti penjara, rumah sakit jiwa, pantai asuhan dan rumah penitipan.

c. Maturasional

Pada usia bayi dan usia bermain berhubungan dengan kurangnya stimulasi dan kedekatan dengan orang tuanya, perpisahan dari orang tua atau orang terdekat, evaluasi negatif yang terus menerus oleh orang tua, ketidakadekuatan dukungan orang tua, dan ketidakmampuan mepercayai orang terdekat. Pada usia baya dan lanjut usia berhubungan dengan perubahan yang berkaitan dengan proses penuaan, kehilangan (orang, financial), perasaan kosong (*emptiness syndrome*), kesendirian dan kesepian.

d. Sumber eksternal dan internal

Kekuatan dan perkembangan pada individu sangat berpengaruh terhadap harga diri. Padas umber internal misalnyaorang yang humoris koping individunya lebih efektif. Sumber eksternal misalnya adanya dukungan dari masyarakat, dan ekonomi yang kuat.

e. Pengalaman sukses dan gagal

Ada kecenderungan bahwa riwayat sukses akan meningkatkan harga diri seseorang dan frekuensi gagal yang sering mengakibatkan rendahnya harga diri.

### 3. Cara meningkatkan harga diri Lansia

- a) Belajar untuk selalu menghargai diri sendiri. walaupun terkadang orang lain memandang diri anda rendah tapi tetapkan keyakinan anda bahwa andalah yang berhak atas hidup anda dan anda yang paling mengerti diri anda.

- b) Belajar untuk menyukai diri sendiri. Menyukai diri sendiri berarti menerima diri apa adanya. dan belajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Lihat sisi positif dari diri anda, dan yang paling penting adalah bersyukur untuk segala yang kita miliki.
- c) Miliki gambar diri yang positif. hal ini berhubungan dengan penerimaan diri. gambar diri adalah cara pandang anda terhadap diri anda. yakinkan diri anda kalau anda layak untuk berhasil, anda pantas untuk dicintai dan dihargai, anda adalah pribadi yang special. Ingatlah bahwa gambar diri anda mempengaruhi perilaku anda.
- d) Lakukan apa yang anda anggap penting. walaupun anda merasa anda tidak mampu karena anda malu dan takut, paksakan diri anda untuk melalui proses itu. percayalah bahwa ternyata diri anda mampu untuk melakukannya. yang perlu diingat adalah semakin kita paksakan untuk melalui proses yang tidak enak, semakin anda memperluas daerah teritori kenyamanan anda.
- e) Belajar untuk hidup mandiri, tidak tergantung dengan orang lain, sehingga anda tidak rentan terhadap penolakan.

#### **4. Interaksi sosial dihubungkan dengan harga diri pada lansia**

Pertambahan usia lansia dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik, mental serta perubahan kondisi social yang dapat mengakibatkan penurunan pada peran peran sosialnya. Selain itu, dapat menurunkan derajat kesehatan, kehilangan pekerjaan dan dianggap sebagai individu yang tidak mampu. Hal ini akan mengakibatkan lansia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga dapat mempengaruhi interaksi sosial. Lanjut usia yang memiliki penyesuaian diri yang baik seperti dapat berinteraksi dengan tetangga dan masyarakat sekitar dan mengikuti kegiatan kegiatan yang ada di daerah lanjut usia berada, maka timbal balik dari dukungan sosial itu sendiri juga



akan baik apabila penyesuaian lanjut usia itu tidak baik dengan kurang berinteraksi dengan tetangga dan masyarakat sekitar maka dukungan social yang didapatkan lanjut usia tidak baik juga. Penyesuaian diri sangat berhubungan erat terhadap dukungan sosial sehingga berpengaruh terhadap kehidupan lanjut usia baik kehidupan sekarang ataupun kehidupan yang akan datang ( Supraba, PN. 2015).

Berkurangnya interaksi sosial pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga lansia menyendir dan mengalami isolasi social dengan lansia merasa terisolasi dan akhirnya depresi serta mengalami harga diri yang rendah (Pinontoan, OR. 2017). Lansia yang menarik diri perlu adanya dukungan khusus dari keluarga agar dapat kembali kemasyarakat dengan memiliki konsep diri yang positif sehingga dapat memudahkan bersosialisasi dengan orang lain dengan meningkatkan harga diri mereka terlebih dahulu. Salah satu upaya untuk dapat mengembalikan harga diri lanjut usia yaitu perlu adanya dukungan keluarga (Sri Widowati dkk. 2010).

### **C. Lansia**

Lanjut usia adalah sesuatu yang harus diterima sebagai kenyataan dan tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses yang terus menerus atau berkelanjutan secara alamiah dan umumnya dialami semua makhluk hidup. Kecepatan proses menua pada setiap individu pada organ tubuh tidaklah sama. Memasuki usia lanjut banyak permasalahan yang harus di hadapi yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan lansia baik secara fisik, mental dan psikososial. Semakin lanjut usia seseorang, maka kemampuan fisiknya akan semakin menurun, sehingga dapat mengakibatkan kemunduran, ketergantungan dan membutuhkan pertolongan orang lain. (Nugroho,W,H,2014)

Memasuki usia tua banyak mengalami kemunduran misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit menjadi keriput karena berkurangnya bantalan

lemak, rambut memutih, pendengaran berkurang, pengelihatn memburuk, gigi mulai ompong, aktivitas mulai lambat, nafsu makan berkurang, dan kondisi tubuh yang lain juga mengalami kemunduran.(Padila,2013).

WHO dan Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa umur 60 tahun adalah usia permulaan tua. Menua bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan yang kumulatif, merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan dari luar tubuh yang berakhir dengan kematian (Nugroho.wh,2014).

### **1. Batasan-Batasan Umur Pada Lanjut Usia**

- a. Usia biologis, yaitu jangka waktu seseorang sejak lahirnya berada dalam keadaan hidup tidak mati
- b. Usia psikologis, yaitu kemampuan seseorang untuk mengadakan penyusuaian pada situasi yang dihadapinya
- c. Usia sosial, yaitu peran yang diharapkan atau diberikan masyarakat kepada seseorang sehubungan dengan usianya.

Ketiga jenis usia yang dibedakan oleh Biner dan Jenner itu saling mempengaruhi dan proses saling berkaitan. Oleh karena itu, secara umum tidak mendapat perbedaan yang terlalu mencolok antara kelangsungan ketiga jenis usia tersebut (Nugroho.WH,2014).

### **2. Teori-Teori Proses Menua**

#### **a. Teori Biologis**

##### **1) Teori Genetic Clock**

Teori ini menyatakan bahwa menua itu telah terprogram secara genetik untuk spesies tertentu.

##### **2) Teori Mutasi Somatik**

Menurut teori ini, penuaan terjadi karena adanya mutasi somatik akibat pengaruh lingkungan yang buruk.

##### **3) Teori Penurunan Sitem Imun Tubuh**

Menurut teori ini, mutasi yang berulang dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan sitem imun tubuh mengenali dirinya sendiri (*Self rcofuisin*).

4) Teori Kerusakan Akibat Radikal Bebas

Radikal bebas merupakan suatu atom atau molekul yang tidak stabil karena mempunyai elektron yang tidak berpasangan sehingga sangat reaktif mengikat atom atau molekul yang lain menimbulkan berbagai kerusakan atau perubahan dalam tubuh.

5) Teori Menua akibat Metabolisme

Telah dibuktikan dalam berbagai percobaan hewan, bahwa pengurangan asupan kalori ternyata bisa menghambat pertumbuhan dan memperpanjang umur, sedangkan perubahan asupan kalori yang menyebabkan kegemukan dapat memperpendek umur.

6) Teori Rantai Silang

Teori ini menjelaskan bahwa menua disebabkan oleh lemak, protein dan karbohidrat dan asam nukleat (molekul kolagen) bereaksi dengan zat kimia dan radiasi, mengubah fungsi jaringan yang menyebabkan perubahan pada membran plasma.

7) Teori Fisiologis

Menurut teori ini merupakan teori intrinsik dan ekstrinsik, terdiri atas teori oksidasi stress, dan teori dipakai-aus (*wear and tear theory*)

## **b. Teori Sosiologis**

1) Teori Interaksi Sosial

Teori ini mencoba menjelaskan mengapa lanjut usia bertindak pada suatu situasi tertentu, yaitu atas dasar hal-hal yang dihargai masyarakat. Kemampuan lanjut usia yang terus menjalin interaksi sosial merupakan kunci mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuan bersosialisasi

2) Teori Aktivitas atau Kegiatan

Teori ini menyatakan bahwa lanjut usia yang sukses adalah mereka yang aktif dan banyak ikut serta dalam kegiatan sosial. Lanjut usia akan merasakan kepuasan bila dapat melakukan aktivitas dan mempertahankan aktivitas tersebut selama mungkin.

3) Teori Kepribadian Berlanjut

Dasar kepribadian atau tingkah laku tidak berubah pada lanjut usia. Teori ini merupakan gabungan antara teori yang disebutkan

sebelumnya. Teori ini menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada seorang lanjut usia sangat dipengaruhi oleh tipe personalitas yang dimilikinya. Teori ini mengemukakan adanya kesinambungan dalam siklus kehidupan lanjut usia. Dengan demikian, pengalaman hidup seseorang pada suatu saat merupakan gambarannya kelak pada saat ia menjadi lanjut usia.

4) Teori Pembebasan/Penarikan diri

Teori ini membahas putusnya pergaulan atau hubungan dengan masyarakat dan kemunduran individu lainnya. Keadaan ini mengakibatkan interaksi sosial lanjut usia menurun, baik secara kualitas maupun kuantitas sehingga sering lanjut usia mengalami kehilangan ganda seperti, kehilangan peran, hambatan kontak sosial, berkurangnya komitmen.

5) Permasalahan Lansia

- a) Gangguan Kesehatan Lansia
- b) Masalah sosial budaya
- c) Urgensi pelayanan kesehatan lansia

## BAB III

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

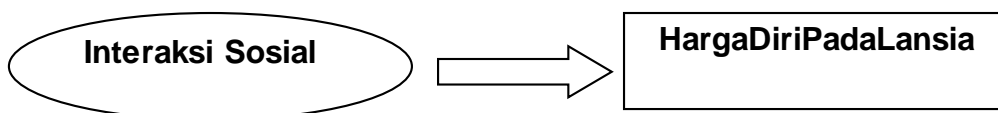
#### A. Kerangka Konsep Penelitian

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu, kelompok sosial dan masyarakat. Penurunan derajat kesehatan dan kemampuan fisik menyebabkan lansia secara perlahan akan menghindar dari hubungan dengan orang lain. Hal ini akan mengakibatkan interaksi sosial menurun. Berkurangnya interaksi sosial pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga lansia menyendiri dan mengalami isolasi sosial yang membuat terjadinya depresi dan gangguan harga diri (Samper, P,dkk. 2017).

Harga diri merupakan evaluasi diri individu yang mengekspresikan perilaku setuju atau tidak setuju dan mengindikasikan tingkat individu dalam meyakini dirinya mampu, berarti, berhasil dan berharga. Lansia yang mengalami harga diri yang rendah memiliki perasaan malu, kurang percaya diri, minder, tidak berguna, tidak mampu, dan menarik diri. Banyak dampak yang timbul akibat harga diri rendah pada lansia. Jika harga diri rendah tidak ditangani, maka akan mengakibatkan lansia berisiko mengalami depresi sehingga menarik diri dan kemudian berlanjut ke perilaku kekerasan dan resiko bunuh diri (Nuralita, D. 2017).

**Variabel Independen**


**Variabel Dependen**



Keterangan :

: Variabel independen 

: Variabel dependen 

: Garis penghubung 

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

**A. Hipotesis**

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah” ada hubungan interaksi social dengan harga diri lansia di Tamalate 9.kel.Kassi-Kassi.Kec.Rappocini Makassar.”

**B. Definisi operasional**

Tabel 3.1. Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Cara Ukur	Skala Ukur	Skor
1.	Independen: Interaksi social	Interaksi social merupakan suatu hubungan antimbangbalik yang saling mempengaruhi antara sesama lansia dan lingkungan masyarakat	1. Kontak social 2. Komunikasi	Kuisisioner Interaksi sosial	Ordinal	kurang: jika total skor jawaban responden (7-17) baik: jika total skor jawaban responden (18-28)
2	Dependen: Harga diri pada lansia	Harga diri merupakan penilaian pada diri dari diri	a. Pengungkapan diri negatif b. Rasa	Kuisisioner harga diri	Ordinal	Negatif: jika total skor jawaban responden

		sendiri dan orang lain terhadap lansia.	bersalah c. Tidak mampu evaluasi diri d. Menghindari diskusi e. Menolak umpan balik			(10-25) positif jika total skor jawaban responden (26-40)
--	--	---	--	--	--	--

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu jenis penelitian dimana pengambilan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada saat yang bersamaan yang bertujuan untuk menganalisis hubungan interaksi sosial dengan harga diri pada lansia.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tamalate 9 Kec. Rappocini Kota Makassar.

##### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 27 Januari- 10 Februari 2018

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hidayat, 2008 dikutip dari Jurnal Rizhsky Dayamaes 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua klien lanjut usia yang berumur 60 tahun sampai 85 dengan total 100 lanjut usia yang berada di wilayah Tamalate 9 Kel. Kassi-Kassi, Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

##### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* merupakan teknik pengamilan sampel dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu dikatakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Untuk tingkat kepercayaan sampel



populasi 95% atau tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang diambil  $0,58 \times 100$  (populasi)  $\times 1,195 = 69,31 = 69$  orang (Menurut Nomogram Herry king )

a. Kriteria inklusi :

Lansia yang tinggal bersama keluarga

b. Kriteria eksklusi:

Lansia yang yang sakit/menolak untuk diteliti

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan pada kedua variabel baik independen maupun dependen dilakukan dengan menggunakan alat kuesioner.

##### **1. Kuesioner interaksi sosial**

Untuk mengukur peran diri menggunakan kuesioner dengan skala ordinal, dengan masing-masing alternatif pilihan yaitu jika responden menjawab “tidak pernah” skornya 1 “jarang” nilai skornya 2 “kadang-kadang” nilai skornya 3 “ sering” nilai skornya 4. Dengan jumlah pertanyaan 7 dengan total skor 28. Jika nilai skornya =18-28 maka peran dirinya baik dan jika total skornya = 7-17 maka peran dirinya kurang

##### **2. Kuesioner harga diri**

Peneliti menggunakan instrumen/kuesioner yaitu terdiri dari 10 pertanyaan yang harus dijawab. Sederhana saja, hanya dengan “sering” nilai skornya 4 “ kadang-kadang” nilai skornya 3 “ jarang” nilai skornya 2 “ tidak pernah” nilai skornya 1. untuk kemudian setiap skor yang terkumpul dijumlahkan untuk mengetahui adanya hubungan interaksi sosial dengan harga diri pada lanjut usia. Skor yang di dapatkan kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat harga diri yang dibedakan menjadi : yang pertama negatif jika skornya 10-25 kedua positif jika total skornya 26-40

#### **E. Pengumpulan Data**

Data yang dikumpul dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan pedoman kuesioner yang dijawab oleh responden.

Etika penelitian sebagai berikut:

### 1. *Informed consent*

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi dan disertai jadwal penelitian dan manfaat penelitian. Bila subjek menolak, maka peneliti tidak akan memaksakan dan tetap menghormati hak-hak klien.

### 2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden tetapi lembaran tersebut diberikan inisial atau kode.

### 3. *Confidentially*

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan disimpan dalam disk dan hanya bisa diakses oleh peneliti dan pembimbing. Data-data yang dikumpulkan berupa data primer. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek yang akan diteliti. Setelah data tersebut diperoleh, dimasukkan ke dalam pengujian statistik untuk memperoleh kejelasan tentang gambaran hubungan variabel independen dan variabel dependen.

## **F. Pengolahan dan Penyajian Data**

Setelah data dikumpulkan, data tersebut kemudian diolah dengan prosedur pengolahan data yaitu:

### 1. Editing Data

Editing dilakukan untuk memeriksa ulang jumlah dan meneliti kelengkapan data diantaranya kelengkapan ketentuan identitas pengisi dan kelengkapan lembar kuesioner apakah setiap pertanyaan sudah dijawab dengan benar sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian dapat dilengkapi dengan segera oleh peneliti.

### 2. Koding

Koding dilakukan untuk memudahkan pengolahan data dan semua jawaban perlu disederhanakan dengan cara memberikan simbol-simbol tertentu untuk setiap jawaban.

### 3. Tabulasi

Dilakukan dengan mengelompokkan data disesuaikan dengan variabel yang diteliti yaitu variabel pengaruh umur terhadap (independent) penurunan fungsi kognitif pada lanjut usia (dependent). Setelah data terkumpul dan tersusun,

selanjutnya data dikelompokkan dalam suatu tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 4. Analisa Data

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dianalisis.

### G. Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara analitik dan diinterpretasi dengan menggunakan uji statistik yaitu dengan menggunakan metode komputer program SPSS versi 20 windows.

#### 1. Analisis Univariat

Dilakukan terhadap variabel penelitian untuk mendapat distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel.

#### 2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik yaitu uji chi square dengan tingkat kemaknaan 5% ( $\alpha=0,05$ ), tabel *contingency*nya berordo 2x4 dan skalanya bersifat kategorik maka uji statistik yang digunakan adalah *uji chi square* (Dahlan, 2009). yaitu dengan penilaian:

- a. Apabila  $p < \alpha$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada hubungan interaksi sosial dengan harga diri lansia
- b. Apabila  $p \geq \alpha$ ,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya tidak ada hubungan interaksi sosial dengan harga diri lansia

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tanggal 27 Januari-10 Februari 2018 Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 69 lanjut usia. Untuk memperoleh data primer peneliti menggunakan lembar kuesioner *minimal state Examination*. Sedangkan dalam pengolahan data peneliti menggunakan program *spss for windows* versi 20. Kemudian selanjutnya data dianalisa dengan uji bivariat menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=5\%=0,05$ .

##### 2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Tamalate 9 merupakan salah satu kelurahan yang berada pada Kecamatan Rappocini Kota Makassar Kelurahan Tamalate memiliki visi dan misi sebagai berikut:

###### a. Visi

Meningkatkan pelayanan prima bagi warga Kelurahan Tamalate.

###### b. Misi

- 1). Mendorong penguatan dan partisipasi masyarakat pada semua aspek pembangunan.
- 2). Mendukung pemerintahan kota untuk mewujudkan ruang kota yang ramah lingkungan.
- 3). Meningkatkan pelayanan prima terhadap seluruh lapisan masyarakat.
- 4). Mendorong peningkatan kualitas SDM serta peran serta masyarakat dalam pembangunan.
- 5). Mendorong dan meningkatkan penyelenggaraan pengembangan perekonomian.
- 6). Meningkatkan dan mengkoordinasikan penyelenggaraan pembinaan dan ketertibab umum

## 1. Hasil Penelitian

### a. Analisa Karakteristik Responden

#### 1). Berdasarkan kelompok umur

Tabel 5.1

Distribusi Responden Berdasarkan Umur lansia di Tamalate 9 Kelurahan  
Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar

Umur	Frekuensi(f)	Presentase (%)
60-70	42	60.9
71-80	21	30.4
>80	6	8.7
Total	69	100

Sumber data : Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.1 di atas memperlihatkan distribusi jumlah lansia lebih banyak berusia 60-70 tahun ada 42 (60.9%) responden. 71-80 tahun (30.4%) ada 21 responden dan umur >80 ada 6 (8.7%) responden.

#### 2). Berdasarkan pendidikan

Tabel 5.2

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan lansia di Tamalate 9  
Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar

Pendidikan	Frekuensi(f)	Presentase (%)
SD	26	37,7
SMP	12	17,4
SMA	22	31.9
PT	9	13.0
Total	69	100

Sumber data : Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.2 pendidikan lansia tamat SD ada 26 (37.7%), tamat SMP ada 12 (17.4%) tamat SMA ada 22 (31.9%) dan PT ada 9 (13.0%) responden.

### 3). Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.3

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin lansia di Tamalate 9 kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar

Jenis Kelamin	Frekuensi(f)	Presentase(%)
Perempuan	46	66,7
Laki-Laki	23	33,3
Total	69	100

Sumber data : Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dari 69 responden diperoleh data jumlah responden perempuan 46 responden (66,7%), dan jumlah responden Laki-Laki sebanyak 23 reponden (33,3%).

#### b. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah suatu analisis untuk mendiskripsikan karakteristik masing-masing variable yang diteliti.

##### 1) Frekuensi interaksi social

Tabel 5.4

Distribusi Responden berdasarkan interaksi sosial lansia di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini Makassar

Interaksi sosial	Frekuensi(f)	Presentase (%)
Baik	38	55,1
Kurang	31	44,9
total	69	100

Sumber data : Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.4 lansia yang berinteraksi baik ada 38 orang (55,1%%) responden dan lansia yang memiliki interaksi kurang ada 31 orang (44,9%) responden.

2) Frekuensi harga diri

Tabel 5.5

Distribusi Responden berdasarkan harga diri lansia di Tamalate 9  
Kelurahan Kassi-Kassi kecamatan Rappocini Makassar

Harga diri	Frekuensi	Presentase(%)
Positif	57	82,6
Negatif	12	17,4
Total	69	100

Sumber data : Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.5 lansia yang memiliki harga diri positif sebanyak 57 (82,6%) responden dan lansia yang memiliki harga diri negatif sebanyak 12 (17,4%) responden.

**c. Analisis bivariat**

Analisis bivariat digunakan untuk menjelaskan apakah ada hubungan antara interaksi sosial dengan harga diri lansia di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini.

Pengujian hipotesis menggunakan uji chi-square bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara interaksi sosial dengan harga diri pada lansia di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini.

Tabel 5.6

Analisis hubungan interaksi sosial dengan harga diri lansia di Tamalate 9  
Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar tahun 2018

Harga diri		Positif		negatif		total	p
Interaksi sosial							
n	%	n	%	n	%		
Baik	35	50,7	3	4,3	38	55,1	0,021
Kurang	22	31,9	9	13,0	31	44,9	
Jumlah	57	82.6	12	17.4	69	100	

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan hasil terdapat interaksi sosial baik dengan harga diri positif 35 responden (50,7%), lansia yang memiliki interaksi sosial kurang dengan harga diri positif 22 responden (31,9%).

## **A. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan interaksi sosial dengan harga diri lansia di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar (Hubungan Interaksi Sosial dengan Harga diri Lansia), peneliti menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil nilai  $p=0,021 < 0,05$  atau  $p < \alpha$  dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan interaksi sosial dengan harga diri lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sisilia Ndore dkk (2017), tentang dukungan keluarga berhubungan dengan kepuasan interaksi sosial pada lansia di posyandu lansia Permadi Kecamatan Lowokwaru Malang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kategori baik sebanyak 25 orang (78,5%) dan sebagian besar kepuasan interaksi sosial dengan kategori tinggi yakni sebanyak 19 orang (57,5%). Sedangkan penelitian lain yang diteliti Susilo Wati dkk (2014) tentang dukungan keluarga dalam meningkatkan harga diri lansia yang dilaksanakan di dusun Margorejo Desa Manggis Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Berdasarkan karakteristik responden dukungan keluarga diperoleh hasil yaitu hampir setengah responden kurang memberikan dukungan kepada lansia sebanyak 16 responden (44,4%) dari total 36 responden. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dalam meningkatkan harga diri pada lansia. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak lansia yang mengalami gangguan interaksi sosial dan harga diri lansia. Penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya dimana dari hasil analisis bivariat hubungan interaksi sosial dengan harga diri lansia di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar di dapatkan hasil 35 (50,7%) responden memiliki interaksi sosial baik, 22 (31,9) responden memiliki interaksi sosial kurang sedangkan memiliki harga diri positif ada 22 (31,7%) responden memiliki harga diri negatif. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak lansia yang mengalami gangguan interaksi sosial dan harga diri pada lansia.

Lansia yang interaksi sosial baik dan harga dirinya positif ada 38 responden, ini dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang diberikan, dimana kebanyakan lansia mengatakan bahwa harus berpikir positif, menjaga kesehatan agar tetap



sehat agar selalu bisa bersosialisasi di lingkungan sekitar tidak lupa juga dukungan dari keluarga dan motivasi diri sendiri. Selain itu ada beberapa lansia mengatakan selalu melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan di lingkungannya seperti arisan, posyando lansia, senam lansia dan kegiatan pengajian. Penelitian ini diperoleh responden yang mengalami interaksi kurang dan harga diri negatif ada 31 responden hal ini menunjukkan masih banyak lansia yang mengalami gangguan interaksi sosial dan harga diri positif. Oleh karena itu dibutuhkan adanya dukungan, dorongan serta motivasi dari keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan pada lansia agar dapat berinteraksi lebih baik lagi dan tidak mengalami gangguan harga diri negatif.

Lansia interaksi sosial baik tapi harga dirinya negatif ada 3 orang. Ini dapat dibuktikan dari hasil yang dijawab oleh responden mengatakan tidak ada gangguan dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitar lingkungannya. Tetapi ada sebagian dari lansia mengatakan gangguan harga diri, dan pada saat menjawab pertanyaan sebagian dari lansia mengatakan bahwa sudah tua dan tidak bisa lagi mengikuti kegiatan yang di lakukan di sekitarnya alasan karena pemi kiran mereka tidak dibutuhkan lagi. Dan ada juga mengatakan tidak ada semangat lagi dan tidak berguna lagi karena sudah tua dan di tinggalkan oleh istrinya yang sudah meninggal. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan Susilo Wati dkk (2014) tentang dukungan keluarga dalam meningkatkan harga diri lansia yang dilaksanakan di dusun Margorejo desa Manggis kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

Lansia yang interaksi sosialnya kurang tapi harga diri positif sebanyak 38 orang di sebabkan oleh beberapa alasan yaitu sebagian dari lansia mengatakan bahwa mereka sudah tua dan berbagai penyakit yang di alami seperti rematik. Hipertensi dan akibat dari penuaan dan penurunan fungsi tubuh. Hal tersebut membuat lansia cenderung di rumah dan sulit bepergian jauh atau keluar dari rumah. Ada beberapa lansia mengatakan malu karena memiliki penyakit seperti penyakit rematik yang susah jalan. sebagian besar lansia mengatakan tidak bisa bepergian karena sudah tua dan ada beberapa dari mereka mengatakan tidak berguna dan tidak bisa berbuat apa-apa karena sudah tua dan tidak dibutuhkan lagi dari lingkungan sekitar. Hal seperti ini sangat mempengaruhi lansia itu sendiri dimana kata-kata yang diucapkan tersebut seperti merendahkan diri dan merasa diri tidak berguna. Oleh karena itu sebagian keluarga yang memiliki lansia

sebaiknya memberikan mereka motivasi dan pemahaman dalam pemikiran yang positif agar lansia dapat berfikir bahwa dirinya masih berharga dan masih dibutuhkan dalam keluarga dan lingkungan masyarakat.

Lansia yang interaksi sosial kurang dan harga diri negatif ada 9 orang hal ini membuktikan bahwa masih banyak yang mengalami gangguan interaksi sosial. hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya penuaan dan juga peran serta dari keluarga untuk memotivasi lansia agar berinteraksi baik dalam rumah dan di luar rumah atau di lingkungan sekitar. Saat melakukan penelitian sebagian besar responden lansia mengalami gangguan harga diri dimana dapat dilihat dari hasil atau jawaban yang di katakan oleh mereka, lansia mengatakan tidak berguna lagi. Tidak ada arti lagi karena sudah tua dan ditinggal oleh orang-orang yang dia dicintai membuat lansia merasa terpuruk, tidak berguna dan tidak berarti. Apalagi dipengaruhi penurunan fungsi tubuh yang membuat lansia tetap dirumah. Apabila hal ini langsung secara terus menerus maka lansia akan merasa jenuh dan mengalami gangguan harga diri. Selain itu ada juga lansia mengalami gangguan harga diri negatif hal ini disebabkan karena akibat dari proses penuaan, dimana semakin tua seseorang maka semakin menurun fungsi tubuhnya hal ini membuat lansia merasa bahwa dirinya sudah tua dan tidak mau ikut serta ambil bagian dalam berbagai kegiatan dan kadang tidak mau memberikan ide baru karena dengan alasan pemikiran dari orang tua sudah tidak di butuhkan lagi. Dan ada juga dipengaruhi faktor lain seperti kehilangan orang di cintai. Dan ada juga mengalami gangguan harga diri akibat dari keterasingan terlalu lama di rumah sehingga sebagian dari mereka merasa diri tidak berguna lagi.

Interaksi sosial memainkan peranan sangat penting bagi kehidupan lansia. Ini dikarenakan pada usia lanjut, para lansia mengalami penurunan kemampuan tubuh dan panca indera sehingga berpengaruh dalam aktivitas dan gerak lansia. Penurunan kemampuan membuat lansia tidak sanggup lagi bepergian jauh, tidak terlalu peka terhadap suara yang pelan, pada tulisan yang tidak terlalu besar, bahkan pada kondisi tertentu sering lupa dan tidak dapat mengingat hal hal yang baru saja di alaminya. Dampak dari menurunnya fungsi kognitif pada lansia akan menyebabkan bergesernya peran lansia dalam interaksi sosial di masyarakat maupun di keluarga. Hal ini di dukung oleh sikap lansia yang cenderung egois dan enggan mendengarkan pendapat dari orang lain, sehingga mengakibatkan lansia merasa terasing secara sosial yang pada akhirnya merasa terisolir dan

merasa tidak berguna karena tidak ada penyaluran emosional melalui bersosialisasi. Keadaan ini menyebabkan interaksi sosial menurun baik secara kualitas maupun kuantitas, karena peran sosial diganti oleh generasi muda dimana keadaan ini terjadi sepanjang hidup dan tidak dapat dihindari, maka dapat mempengaruhi masalah harga diri rendah pada lansia (Dwirosita, 2012).

Harga diri rendah adalah suatu evaluasi diri yang negative dan berhubungan dengan perasaan yang lemah, tak berdaya, ketakutan, tidak berharga, dan tidak memadai. Banyak dampak yang terjadi akibat harga diri rendah pada lansia. Menurut Yosep (2010), jika harga diri rendah tidak ditangani, maka akan mengakibatkan lansia beresiko mengalami depresi sehingga menarik diri dan kemudian berlanjut ke perilaku kekerasan dan resiko bunuh diri. Self – esteem berpengaruh besar terhadap kualitas dan kebahagiaan hidup seseorang. Seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi akan merasa tenang, mantap, optimis, mampu mengendalikan situasi dirinya dan lebih mampu mengatasi masalah-masalah dan kesulitan hidup. Sedangkan harga diri yang rendah sering menimbulkan pesimistis dan mudah menyerah terhadap permasalahan yang dihadapi. Seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi akan memandang dirinya sebagai seseorang yang berarti dan bermanfaat. Harga diri yang rendah berhubungan dengan hubungan interpersonal yang buruk dan menonjol pada pasien skizofrenia dan depresi (Azizah. 2011).

Apabila hal ini di biarkan secara terus menerus akan mempengaruhi harga diri seorang lansia, gangguan harga diri bukan suatu sifat bawaan yang tidak dapat di ubah, ia dipengaruhi oleh berbagai factor seperti suasana hati, kondisi kesehatan, kehilangan sesuatu yang sangat dicintai, kehilangan pekerjaan, pensiun dan lainlain. Banyak orang yang tidak mampu mengatasi kondisi seperti itu dan jatuh dalam kekalutan emosional dan tidak memiliki persepsi yang sehat mengenai dirinya maupun lingkungan eksternalnya, sehingga orang itu memiliki harga diri yang rendah (Azisah. 2011).

Menurut Stuart dan Sundeen, stressor yang mempengaruhi harga diri adalah penolakan dan kurangnya penghargaan dari orang lain, persaingan, kesalahan dan kegagalan yang berulang, cita cita yang tidak dapat dicapai, ideal diri yang tidak realistis dan gagal bertanggung jawab terhadap diri. Faktor factor yang mempengaruhi harga diri menurut Carpenito (Azisah. 2011) yaitu: Patofisiologis berhubungan dengan perubahan penampilan, sekunder akibat dari kehilangan

bagian tubuh, kehilangan fungsi tubuh dan bentuk badan berubah akibat dari trauma, pembedahan dan cacat lahir. Situasional (personal. Lingkungan) Berhubungan dengan tidak terpenuhinya kebutuhan, kurangnya umpan balik, perasaan diabaikan, sekunder akibat kematian orang terdekat. Perasaan kegagalan akibat dari tidak bekerja, masalah financial, kehilangan pekerjaan, masalah perkawinan peningkatan atau penurunan berat badan, kegagalan disekolah, riwayat ketidakefektifan hubungan dengan orang tua, riwayat penyalahgunaan zat, penolakan orang tua, harapan tidak realistis dari orang tua, hukuman yang tidak konsisten, perasaan tidak berdaya dan/kegagalan sekunder akibat dari institusional seperti penjara, rumah sakit jiwa, pantai asuhan dan rumah penitipan.

Maturasional pada usia bayi dan usia bermain berhubungan dengan kurangnya stimulasi dan kedekatan dengan orang tuanya, perpisahan dari orang tua atau orang terdekat, evaluasi negative yang terus menerus oleh orang tua, ketidakadekuatan dukungan orang tua, dan ketidak mampuan mepercayai orang terdekat. Pada usia baya dan lanjut usia berhubungan dengan perubahan yang berkaitan dengan proses penuaan, kehilangan (orang, financial, pension), perasaan kosong (*emptiness syndrome*), kesendirian dan kesepian.

Sumber eksternal dan internal ekuatan dan perkembangan pada individu sangat berpengaruh terhadap harga diri. Padas umber internal misalnya orang yang humoris koping individunya lebih efektif. Sumber eksternal misalnya adanya dukungan dari masyarakat, dan ekonomi yang kuat. Pengalaman sukses dan gagal ada kecenderungan bahwa riwayat sukses akan meningkatkan harga diri seseorang dan frekuensi gagal yang sering mengakibatkan rendahnya harga diri.

Menurut asumsi penelitian ada hubungan antara intraksi sosial dengan harga diri dimana ketika seseorang memasuki usia lanjut terjadi penurunan fungsi-fungsi tubuh. Penurunan fungsi-fungsi tersebut mngakibatkan lansia cenderung dirumah dan jarang berinteraksi dalam keluarga sesama dan dilingkungan sekitar, apabila hal ini dibiarkan terus menerus akan menyebabkan gangguan interaksi sosial dan harga diri. Lansia yang mngalami harga diri rendah cenderung menyalahkan diri sendiri, menganggap dirinya tidak berguna oleh karena itu dibutuhkan dukungan dari keluarga membantu meningkatkan harga diri lansia dngan cara mengikuti berbagai kegiatan di lingkungan sekitar, mengajak rekreasi dan memberikan motivasi sehingga lansia merasa dirinya berguna kembali.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 69 responden pada tanggal 21 Januari-10 Februari 2018 di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar sebagai berikut:

1. Interaksi sosial lansia baik ada 38 ( 55,1%) responden dan interaksi sosial kurang ada 22 (31,9%) responden di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar
2. Harga diri positif lansia ada 22 (31,7%) di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar
3. Ada hubungan interaksi sosial dengan harga diri lansia di Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini dimana diperoleh hasil nilai  $p=0,021$

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian diatas maka peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi keluarga  
Untuk keluarga agar selalu merawat dan mendukung lansia di rumah supaya tetap berkarya dan bersosialisasi di lingkungan sekitar.
2. Bagi institusi  
Dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa terutama dalam mengembangkan ilmu tentang Hubungan Interaksi Sosial dengan Harga Diri Lansia.
3. Untuk lanjut usia  
Di harapkan kepada seluruh lansia agar tetap semangat dalam menjalani hidup dimasa-masa tua, tetap berkarya. Selalubersosialisasi dan selalu memiliki harga diri positif dalam menjalani hidup.
4. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan memperluas variabel independen dan dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L. M. (2011). *Keperawata Lanjut Usia*. Surabaya: Graha ilmu
- Balela, S. A. (2015). Hubungan Antara Kualitas Hidup Dengan Harga Diri Lansia Yang Tinggal Di Rumah Di Rw.8 Bratang Binangun Kelurahan Barata Jaya Kecamatan Gubeng Surabaya..
- Jamil, M. (2012). Kepuasan Interaksi Sosial Lansia Dengan Tipe Kepribadian. *Jurnal Keperawatan*, hal. 171-182.
- Jhonson& R. Lany. (2010). *Keperawatan keluarga*. Maha medika.
- Khan, R. I. (2012). perilaku Asertif, Harga Diri dan Kecenderungan Depresi. *Jurnal psikologi Indonesia* , hal. 143-154.
- Narullita, & Dewi. (2017). faktor faktor yang mempengaruhi harga diri rendah lansia di kabupaten bungo. *jurnal endurance*, hal 354-361.
- Ndore, S., Sulasmini, Hariyanto, T., & Malang, T. D. (2017). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepuasan Interaksi Sosial Pada Lansia Interaksi Sosial Pada Lansia. *Jurnal Care*.
- Pandila.(2013). Keperawatan Gerontik. Maha medika.
- Ratnasari, N. Y., & Nurtanti, S. (2014). Efektifitas Penerapan Komunikasi Terapeutik Keluarga Terhadap Status Harga Diri Lansia.
- Rosita, & Dewi, M. (2012). hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di kelurahan mandan wilaya kerja puskesmas sukoharjo.
- Samper, T. P., Pinontoan, O. R., & Katuuk, E. M. (2017). Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara. *Junal Keperawatan*.
- Sugiono. (2014). Metode penelitian manajemen. Alfa beta

Stany. Mickey & Beare , G.P. buku ajar keperawatan gerontik,. ECG

Supriadi, sudibyo & Rustika. (2013). *Metodologi riset keperawatan*.

Shintania, D., Sumarsih, G., & Huriani, E. (2012). Pengalaman Interaksi Sosial Lansia Dengan Sesama Lansia Dan Pengaruh Di Panti Sosial Tresna Werdha "Subai Huriani" Sicincin Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2012. *Ners Jurnal Keperawatan*, 96-104.

Sholihan, H. (2011). Pengaruh Life Review Therapy Terhadap Tingkat Harga Diri Pada Lansia Di Tejkusuman Notopraja Ngampilan Yogyakarta.

Supraba, & Parahita, N. (2015). Hubungan Aktifitas Sosial, Interaksi Sosial, Dan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Utara Kota Denpasar.

Supriyadi, & Andini, D. (2013). hubungan antara berpikir positif dengan harga diri pada lansia yang tinggal di Panti Jompo di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, hal. 129-137.

Susilowati, & Sari, D. (2014). Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Harga Diri Lansia.

Suzanna, Mustikasari, & Wardani, I. Y. (2016). Penurunan Persepsi pada Lansia Harga Diri Rendah melalui terapi aktivitas kelompok dan terapi kognitif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Hal.184-190.

Yuliati, A., & Sudratjat, A. (2017). identifikasi interaksi sosial lansia penghuni liponsos.

Lampiran 5

## **LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth

Saudara/i calon responden

Di -

Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan (STIK) Stella Maris Makassar.

Nama : Nia Patandung(CX1614201159)

Akan mengadakan penelitian dengan judul: Hubungan Interaksi Sosial dengan Harga Diri pada Lansia di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini Makassar. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan saudara/i sebagai responden penelitian, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Tidak ada paksaan bagi saudara/i untuk menjadi responden penelitian ini. Jika terjadi hal-hal yang merugikan selama penelitian ini maka saudara/i diperbolehkan mengundurkan diri untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini.

Apabila saudara/i menyetujui, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembaran persetujuan yang telah saya sediakan. Atas kesedian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.



Peneliti

Lampiran 6

### LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul Penelitian : Hubungan Interaksi Sosial dengan Harga Diri Lansia di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar

Peneliti : Nia Patandung

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin :

Umur :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian, bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial dengan Harga diri Lansia di Tamalatee 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar”, yang dilaksanakan oleh Nia Patandung dengan mengisi lembaran kuesioner yang diberikan.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya serta berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan.

Makassar, 11 April 2018

Responden

Lampiran 11

**Hasil SPSS Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dan Tentang Hubungan Interaksi Sosial dengan Harga Diri Lansia Di Tamalate 9 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Makassar**

**Statistics**

		JK	PENDIDIKAN	UMUR
N	Valid	69	69	69
	Missing	0	0	0
	Mean	1,33	2,20	1,48
	Median	1,00	2,00	1,00
	Mode	1	1	1
	Std. Deviation	,475	1,092	,655
	Variance	,225	1,194	,430
	Skewness	,723	,209	1,050
	Std. Error of Skewness	,289	,289	,289
	Kurtosis	-1,522	-1,364	-,011
	Std. Error of Kurtosis	,570	,570	,570
	Minimum	1	1	1
	Maximum	2	4	3

**Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PEREMPUAN	46	66,7	66,7	66,7
	LAKI-LAKI	23	33,3	33,3	100,0
	Total	69	100,0	100,0	

### PNDIDIKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	26	37,7	37,7	37,7
SMP	12	17,4	17,4	55,1
SMA	22	31,9	31,9	87,0
PT	9	13,0	13,0	100,0
Total	69	100,0	100,0	

### UMUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <71	42	60,9	60,9	60,9
<81	21	30,4	30,4	91,3
>80	6	8,7	8,7	100,0
Total	69	100,0	100,0	

### Statistics

		Interaksi Sosial	Harga Diri
N	Valid	69	69
	Missing	0	0
	Mean	1,43	1,17
	Median	1,00	1,00
	Mode	1	1
	Std. Deviation	,499	,382
	Variance	,249	,146
	Skewness	,269	1,759
	Std. Error of Skewness	,289	,289
	Kurtosis	-1,986	1,126
	Std. Error of Kurtosis	,570	,570
	Minimum	1	1
	Maximum	2	2

### Interaksi Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
baik	39	56,5	56,5	56,5
Valid buruk	30	43,5	43,5	100,0
Total	69	100,0	100,0	

### Harga Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
positif	57	82,6	82,6	82,6
Valid negatif	12	17,4	17,4	100,0
Total	69	100,0	100,0	

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Interaksi sosial * harga diri	69	100,0%	0	0,0%	69	100,0%

**Interaksi sosial \* harga diri Crosstabulation**

			harga diri		Total
			positif	negatif	
Interaksi sosial	Baik	Count	35	3	39
		Expected Count	31,4	6,6	39,0
	kuran g	Count	22	9	30
		Expected Count	25,6	5,2	30,0
Total	Count	57	12	69	
	Expected Count	57,0	12,0	69,0	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5,309 <sup>a</sup>	1	,021	,028	,023
Continuity Correction <sup>b</sup>	3,940	1	,047		
Likelihood Ratio	5,419	1	,020		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	5,232	1	,016		
N of Valid Cases	69				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,22.

b. Computed only for a 2x2 table

## KUESIONER PENELITIAN

### Hubungan Interaksi Sosial dengan Harga Diri Lansia di Kelurahan Tamalate II RT.002, RW 003. Kec.Rappocini Makassar Tahun 2018

---

#### I. Interaksi Sosial

##### A. Petunjuk Pertanyaan

1. Pertanyaan dalam kuesioner ini adalah alat ukur dalam penelitian “hubungan interaksi sosial dengan harga diri lansia di kelurahan Tamalate 11 Rt.002 Rw 003. Kec.rappocini makassar”
2. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pertanyaan pada kuesioner ini.
3. Isilah pertanyaan dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom yang disediakan
4. Penelitian ini tidak ada manfaatnya, jika jawaban yang saudara berikan tidak sesuai dengan sebenarnya.
5. Setelah selesai, kembalikan kuesioner ini kepada peneliti atau petugas yang memberikan kepada anda.

##### B. Karakteristik Responden

1. Nama / Inisial :
2. Umur :
3. Pendidikan :

##### C. Variabel pengetahuan Tentang Interaksi sosial

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara.

Beri tanda cek list (√) pada jawaban yang anda pilih.

NO	Pertanyaan	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Apakah opa/oma terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan dimana oma/ opa tinggal?				
2	Apakah opa/oma merasa nyaman ketika bergaul dengan orang lain?				
3	Apakah keluarga opa/oma membawa opa/oma jika pergi rekreasi ?				
4	Apakah opa/oma dilibatkan dalam kegiatan sosial di lingkungannya?				
5	Apakah opa/oma dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar?				
6	Apakah opa/oma sering berinteraksi dengan tetangga?				
7	Apabila terjadi konflik antara opa dan oma atau konflik dengan keluarga apakah cepat-cepat meminta maaf atau dibiarkan begitu saja dan sama sekali tidak ada komunikasi?				

## **II. Harga Diri**

### **A. Petunjuk Pertanyaan**

1. Pertanyaan dalam kuesioner ini adalah alat ukur dalam penelitian “hubungan interaksi sosial dengan harga diri lansia di kelurahan Tamalate 11 Rt.002 Rw 003. Kec.rappocini makassar”
2. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pertanyaan pada kuesioner ini.
3. Isilah pertanyaan dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom yang disediakan
4. Penelitian ini tidak ada manfaatnya, jika jawaban yang saudara berikan tidak sesuai dengan sebenarnya.
5. Setelah selesai, kembalikan kuesioner ini kepada peneliti atau petugas yang memberikan kepada anda.

### **B. Karakteristik Responden**

1. Nama / Inisial :
2. Umur :
3. Pendidikan :

### **C. Variabel pengetahuan Harga Diri Lansia**

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara.

Beri tanda cek list (√) pada jawaban yang anda pilih



<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Sering</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>Jarang</b>	<b>Tidak pernah</b>
1	Apakah opa/oma merasa tidak menjadi beban bagi keluarga?				
2	Apakah orang-orang dalam keluarga mendengarkan keluhan opa/oma?				
3	Apakah orang-orang terdekat memberikan perhatian yang positif kepada opa/oma?				
4	Apakah opa/oma dibutuhkan dalam keluarga dimana opa/oma tinggal?				
5	Apakah opa/oma merasa dibutuhkan dalam lingkungan dimana opa/oma tinggal?				
6	Apakah opa/oma menerima diri opa/oma apa adanya?				
7	Apakah opa/oma merasa cemas saat terjadi sesuatu pada diri opa/oma?				
8	Apakah opa/oma seorang yang cukup percaya diri?				
9	Apakah opa/oma dapat hidup mandiri ketika keluarga opa/oma sedang berpergian?				
10	Apakah opa/oma merasa mampu menciptakan suatu karya?				

*Lampiran 12*

## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Proposal : "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Harga Diri lansia di Tamalate 9

Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini




Makassar". Nama Nim : Nia Patandung (CX1614201159)

Pembimbing :Rosmina Situngkir,Ns.,M.Kep

(NIDN.0925117501)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Materi Konsul	Paraf	
				paraf	Pembimbing
1	12 September 2017	Judul	Pengajuan Judul		ft
2	2017	Judul	Pemilihan Judul		
3	2017	Judul	ACC Judul		
4	2017	Bab 1	Perbaiki latar belakang tambahkan data		
5	2017	Bab 1	Diskusi latar belakang, Tujuan dan manfaat, tambahkan data mengenai cara meningkatkan harga		ii
6	2017	Bab 1	ACC Bab 1		,



10	2017	Bab 11	ACC Bab 11		
11	2 Oktober 2017	bab 111	Tambahkan Jurnal Kuesioner		
12	3 Oktober 2017	Bab 111 dan Bab IV	Gunakan kuesioner yang validitas dan reliabilitas		
13	6 Oktober 2017	Bab 111 dan Bab IV	ACC Bab 111 dan Bab IV		
14	17 November 2017	Abstrak dan uji validitas reliabilitas	Perbaiki abstrak dan uji Validitas dan reabilitas		
15	29 November 2017	Abstrak dan uji validitas reliabilitas	ACC Abstrak abstrak dan uji Validitas dan reabilitas		1

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HARGA DIRI LANSIA  
DI TAMALATE 9 KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN  
RAPPOCINI MAKASSAR

Diajukan Oleh:

NIA PATANDUNG (CX1614201159)

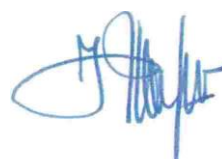
Disetujui Oleh:

Pembimbing

Wakil Ketua I  
Bidang Akademik



(Rosmi Situngkir, Ns., M. Kes ) (Henny Pongantung, S. Kep., Ns., MSN)



NIDN: 0925117501

NIDN:0912106501





PEMERINTAH KOTA  
MAKASSAR  
KECAMATAN RAPPOCINI



Kantor: Jl. Tamalate IX No. 1 Telp. 0411-8981973 Makassar 90222

Makassar, 22 Januari 2018

Kepada

Nomor : 070/ ty /KS/I/2018  
Lampiran  
Perihal : IzinPenelitian

Yth. Ketua RT dan RW setempat

Di-

Makassar

Menindaklanjuti Surat Camat Rappocini Nomor 070/31/KRC/I/2018 tanggal 22 Januari 2018 perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa :

Nama : NIA PATANDUNG /NUR RIFIYANTI

Instansi/Pekerjaa

n Alamat : STIK Stella Maris Makassar

Judul : Jl. Maipa No. 19, Makassar

: HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN BARGA DIRI LANSIA  
DI TAMALATE IX KELURAHAN KASSIw.KASSI KECAMATAN

RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah saudara dalam rangka Penyusunan Laporan sesuai judul di atas yang akan dilaksanakan mulai tanggal 18 Januari s/d 22 Februari 2018. Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



**PEMERINTAH KOTA  
MAKASSAR**

Tembusan disampaikan kepada yth :

**KECAMATAN RAPPOCINI**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Linmas Kota Makassar;
2. Camat Rappocini Kota Makassar;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Peninggal.-



PEMERINTAH KOTA  
MAKASSAR  
KECAMATAN RAPPOCINI



Kantor: Jl. Tamalate IX No. 1 Telp. 0411-8981973 Makassar 90222

Makassar, 22 Januari 2018

Kepada

Yth. Ketua RT dan RW setempat

Nomor : 070/10/KS/I/2018  
Lampiran  
Perihal : Izin Penelitian

Di-

Makassar

Menindaklanjuti Surat Camat Rappocini Nomor 070/31/KRC/I/2018 tanggal 22 Januari 2018 perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada saudara bal.wa :

Nama : NIA PATANDUNG / NVR RIFIYANTI

Instansi/Pekerjaan

Alamat : STIK Stella Maris Makassar

Judul : Jl. Maipa No. 19, Makassar

: HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HARGA DIRI LANSIA  
DI TAMALATE IX KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN  
RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah saudara dalam rangka Penyusunan Laporan sesuai judul di atas yang akan dilaksanakan mulai tanggal 18 Januari s/d 22 Februari 2018. Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



**PEMERINTAH KOTA  
MAKASSAR**

**KECAMATAN RAPPOCINI**

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Linmas Kota Makassar;
2. Camat Rappocini Kota Makassar;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Peninggal.-



# PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

## KECAMATAN RAPPOCINI

Makassar, 22 Januari 2018

Kepada

Nomor : 070 / 151 / KRC/I/2017  
Lampiran  
Perihal

Yth. Lurah Kassi-Kassi

: Izin Penelitian

di -

**Makassar**

Menindak lanjuti Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Nomor 070/122-II/BKBP/I/2018, Tanggal 18 Januari 2018 Perihal tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa :

Nama :  
Nim/Jurusan : NIAPATANDUNG/NURRIFIYAN  
Pekerjaan : TI CX1614201159 / CX1614201160  
Alamat : STIK Mahasiswa (S I) Keperawatan  
Judul : Jl. Maipa No.19 Makassar

*"HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HARGA DIR/ LANSIA  
DI TAMALATE 9 KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN RAPPOCINI  
KOTA MAKASSAR"*

Bennaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / wilayah Bapak, dalam rangka

Penyusunan Skripsi sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal

2. Kepala Unit Pelaksanaan Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah prop.sul-sel di
3. Makassar;
4. Ketua STIK Stella Maris Makassar di Makassar;



# PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

18 Januari s/d 22 Februari 2018.

Demikian disampaikan kepada bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kota Makassar.



1. Penata TkI

rh80925 199603 2 004

Tembusan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan politik Prop. Sul-Sel di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksanaan Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah prop.sul-sel di Makassar;
3. Makassar;
4. Ketua STIK Stella Maris Makassar di Makassar;



# PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

## KECAMATAN RAPPOCINI

Makassar, 22 Januari 2018

Kepada

Nomor : 070 / 1 / KRC/1/2017  
Lampiran  
Perihal

Yth . Lurah Kassi-Kassi

: Izin Penelitian

di -

**Makassar**

Menindak lanjuti Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Nomor 070/122-II/BKBP/I/2018, Tanggal 18 Januari 2018 Perihal tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa :

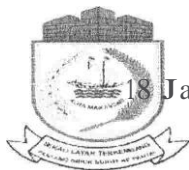
Nama	NIA PATANDUNG /NUR
Nim/Jurusan Pekerjaan	RIFIYANTI CX1614201159 / CX1614201160 STIK Mahasiswa (S1) Keperawatan
Alamat	Jl. Maipa No.19 Makassar
Judul	

**"HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HARGA DIR/ LANSIA  
DI TAMALATE 9 KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN RAPPOCINI  
KOTA MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi I wilayah Bapak, dalam rangka

Penyusunan Skripsi sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal

2. Kepala Unit Pelaksanaan Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah prop.sul-sel di
3. Makassar;
4. Ketua STIK Stella Maris Makassar di Makassar;



# PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

18 Januari s/d 22 Februari 2018.

## KECAMATAN RAPPOCINI

Demikian disampaikan kepada bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kota Makassar.

An. C A M A T



ffi80925 199603 2 004

Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan politik Prop. Sul-Sel di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksanaan Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah prop.sul-sel di
3. Makassar;
4. Ketua STIK Stella Maris Makassar di Makassar;





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
KECAMATAN RAPPOCINI  
KELURAHAN KASSI-KASSI

Kantor : Jl. Tamalate IX No. 1 Telp. 0411-8981973 Makassar 90222



Makassar, 22 Januari 2018

Kepada

Nomor : 070/ 1 /KS/I/2018  
Lampiran  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Ketua RT dan RW setempat

Di—

Makassar

Menindaklanjuti Surat Camat Rappocini Nomor 070/31/KRC/I/2018 tanggal 22 Januari 2018 perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa :

Nama : NIA PATANDUNG / NUR RIFIYANTI

Instansi/Pekerjaan

Alamat : STIK Stella Maris Makassar

Judul : Jl. Maipa No. 19, Makassar

: HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN BARGA DIRI LANSIA  
DI TAMALATE IX KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN  
RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah saudara dalam rangka Penyusunan Laporan sesuai judul di atas yang akan dilaksanakan mulai tanggal 18 Januari s/d 22 Februari 2018. Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Lurah Kassi-Kassi  
Kasi Ekbang  
  
R. H. S. Sos  
NIP. 19670715 199009 2 002

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Linmas Kota Makassar;
2. Camat Rappocini Kota Makassar;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Peninggal.-



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
KECAMATAN RAPPOCINI  
KELURAHAN KASSI-KASSI

Kantor: Jl. Tamalate IX No. 1 Telp 0411-8981973 Makassar 90222



SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Nomor: 070nO/KS/III/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : R I D A H, S.Sos

Nip : 19670715 199009 2 002

Jabatan :Kasi Ekonomi Dan Pembangunan Kel. Kassi-Kassi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nam a :NIA PATANDUNG & NUR RIFIYANTI

Nim/Jurusan : CX1614201159 & CX1614201150 /Keperawatan

Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Datu Museng Lorong 1 No. 5

Benar telah menyelesaikan penelitian yang berjudul " *HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HARGA DIRI/ LANSIA DI TAMALATE IX KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR .* " Mulai tanggal 18 Januari s/d 22 Februari 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 26 Maret 2018

A.n Lurah

Kast Ekonomi Dan Pembangunan



— ◆ p: 19670715 199009 2 002

Pangkat : Penata TK I

Tembusan Kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kota Makassar
2. Camat Rappocini
3. Ketua STIK STELLA MARIS Makassar
4. Peninggal



**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



Tembusan Yth

1. Ketua STIK Stella Maris Makassar di Makassar,
2. *Perlinggal*.

SIMAP PTSP 17-01-2018



Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax (0411)  
448936

Website : <http://p2tbkpm.d.su.se:prov.go.id> Email : [p2t\\_provstsef@yahoo.com](mailto:p2t_provstsef@yahoo.com)

Makassar 90222





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**KECAMATAN RAPPOCINI**  
**KELURAHAN KASSI-KASSI**

Kantor: Jl. Tamalate IX No. 1 Telp. 0411-8981973 Makassar 90222



Makassar, 22 Januari 2018

Kepada

Nomor : 070/ ty /KS/I/2018

Yth. Ketua RT dan RW setempat

Lampiran

Perihal : IzinPenelitian

Di-

Makassar

Menindaklanjuti Surat Camat Rappocini Nomor 070/31/KRC/I/2018 tanggal 22 Januari 2018 perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa :

Nama : NIA PATANDUNG / NUR RIFIYANTI

Instansi/Pekerjaan

Alamat : STIK Stella Maris Makassar

Judul

: Jl. Maipa No. 19, Makassar

: HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN BARGA DIRI LANSIA  
DI TAMALATE IX KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN  
RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah saudara dalam rangka Penyusunan Laporan sesuai judul di atas yang akan dilaksanakan mulai tanggal 18 Januari s/d 22 Februari 2018. Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Linmas Kota Makassar;
2. Camat Rappocini Kota Makassar;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Peringgal.-





## **SKRIPSI**

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HARGA DIRI LANSIA DI  
TAMALATE 9 KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN  
RAPPOCINI MAKASSAR**

**PENELITIAN NON-EXPERIMENTAL**

**OLEH:**

**NIA PATANDUNG (CX1614201159)**

**PROGRAM S1 KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STELLA MARIS MAKASSAR**

**2018**



## **SKRIPSI**

### **HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HARGA DIRI LANSIA DI TAMALATE 9 KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN RAPPOCINI MAKASSAR**

#### **PENELITIAN NON-EXPERIMENTAL**

**OLEH:**

**NIA PATANDUNG (CX1614201159)**

**PROGRAM S1 KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STELLA MARIS MAKASSAR**

**2018**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Patandung(CX1614201159)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri dan bukan duplikasi atau pun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 11 April 2018

Yang menyatakan,



(Nia Patandung)  
CX1614201159

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HARGA DIRI LANSIA DI  
TAMALATE 9 KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN  
RAPPOCINI MAKASSAR**

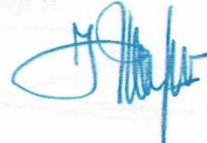
**Diajukan Oleh:**

**NIA PATANDUNG (CX1614201159)**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing**

**Wakil Ketua I  
Bidang Akademik**



**(Rosmina Situngkir.,Ns.,M.Kes.) (Henny Pongantung,S.Kep.,Ns.,MSN)**

**NIDN: 0925117501**

**NIDN:0912106501**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HARGA DIRI LANSIA DI  
TAMALATE 9 KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN  
ROPPOCINI MAKASSAR**

Yang Dipersiapkan dan Disusun oleh :

**NIA PATANDUNG (CX1614201159)**

Telah dibimbing dan disetujui oleh :

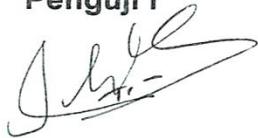


**Rosmina Situngkir, Ns.,M.Kes**  
**NIDN. 0925117501**

Telah Diuji dan Dipertahankan  
Di Hadapan Dewan Penguji Pada 11 April 2018  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Susunan Dewan Penguji

**Penguji I**



**Yuliana Tola'ba, Ns., M.Kes**  
**NIDN.**

**Penguji II**



**Hasrat Jaya Ziliwu, S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NIP. 197509132006041007**

Makassar, 11 April 2018

Program S1 Keperawatan dan Ners  
Ketua STIK Stella Maris Makassar



**(Siprianus Abdu, S.Si., S.Kep., Ns., M.Kes)**  
**NIDN. 0928027101**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Nia Patandung (CX1614201159)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 11 April 2018

Yang menyatakan,



(Nia Patandung)  
CX1614201159



